

BAB IV

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah melalui seluruh proses penciptaan film dokumenter *Phantasmagoria of Thousand Islands: Jelajah Pulau Ibukota*, dokumentaris menyadari perlu adanya konsistensi secara profesional dengan merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia pada bidang film dokumenter. Konsistensi tersebut dimulai dari mengembangkan ide cerita film sampai menyelesaikan editing film dokumenter. Sebagai juru kamera sekaligus penata suara, dokumentaris perlu peka pada isu dan permasalahan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui medium audio visual berupa film dokumenter.

Film dokumenter *Phantasmagoria of Thousand Islands: Jelajah Pulau Ibukota* diawali dengan menampilkan ramainya wisatawan di Kepulauan Seribu khususnya Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Dolphin, dan Pulau Kelapa Dua sebagai imbas dari banyaknya narasi ‘surga tersembunyi’ di media sosial. Kemudian dilanjutkan penampilan dampak ekonomi yang timbul akibat ramainya kedatangan wisatawan dari perspektif pedagang, nelayan, dan agen perjalanan wisata.

Sedari proses praproduksi hingga pascaproduksi, tidak henti dokumentaris berkoordinasi dengan sutradara terkait penggambaran masalah yang ingin disampaikan melalui film ini. Selama proses produksi, dokumentaris sebagai juru kamera dan penata suara bertugas merekam gambar dan *direct sound* sesuai konsep sinematografi yang sudah direncanakan. Dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah *free cinema*, selama perekaman gambar dokumentaris perlu peka pada kondisi sekitar agar permasalahan dapat ditampilkan dengan baik dan mendalam nantinya. Selain itu dokumentaris perlu fokus selama pengambilan gambar agar video yang dihasilkan minim mendapatkan kesalahan seperti blur dan *overexposure*. Selain itu dokumentaris perlu memastikan zoom microphone aktif selama perekaman gambar agar *direct sound* tidak terlewatkan.

Tugas dokumentaris pada proses pascaproduksi juga tidak kalah penting. Sebagai juru kamera, tiap malam setelah produksi dilakukan, dokumentaris perlu mem-*backup* video ke dalam *hardisk* dan melakukan pengecekan untuk memastikan video tidak mengalami kerusakan. Sebagai penata suara, dokumentaris perlu berkoordinasi dengan editor selama proses

editing *offline*. Hal itu dikarenakan dokumentaris melakukan *music scoring* dan penambahan *direct sound* di video yang diedit untuk menambahkan emosi yang ingin ditunjukkan. Tidak hanya itu, pada saat editing *online* dokumentaris juga bertugas untuk membuat *design motion* terkait peta perjalanan dan infografis tren kemiskinan di Kepulauan Seribu.

Namun di balik itu semua, dokumentaris berharap dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat di luar Kepulauan Seribu tentang dampak ekonomi dari ramainya kedatangan wisatawan. Di luar dari itu semua, untuk di lingkungan UPNVJ sendiri diharapkan dapat membumikan karya tugas akhir non skripsi dalam bentuk film dokumenter berjudul *Phantasmagoria of Thousand Islands: Jelajah Surga Pulau Ibukota*.

B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk penciptaan karya dokumenter berikutnya diharapkan dapat mengangkat isu mengenai pemberdayaan sumber daya manusia di Kepulauan Seribu agar dapat menjaga alam, mengembangkan potensi wisata, dan meningkatkan kesadaran peningkatan layanan prima bagi wisata di Kepulauan Seribu juga dapat dilanjutkan dengan penciptaan dokumenter dalam bentuk melahirkan kesadaran konten kreator terhadap isi, bentuk, gaya, dan pendekatan lainnya.